

Implementasi Information Communication Technology (ICT) Berbasis Human-to-Human Interaction dalam Pembelajaran Grammar

Atik Rokhayani, Dwi Rukmini, Rudi Hartono, Dwi Anggani Linggar

Universitas Negeri Semarang, Indonesia
Corresponding Author: atikrokhayani@gmail.com

Abstrak. Komunikasi merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran. Dewasa ini komunikasi akademik banyak dilakukan secara online. Komunikasi online dapat menggantikan keberadaan orang tanpa interaksi tatap muka. Sekarang ini, banyak mahasiswa berkomunikasi melalui *Information Communication Technology* (ICT). ICT sangat populer di dunia pendidikan. Integrasi teknologi dalam pembelajaran sangat mutlak diperlukan. Pemanfaatan teknologi membutuhkan peran aktif dosen dan mahasiswa. Oleh karena itu diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa sebagai generasi digital. Di masa pandemi ini, pembelajaran dilakukan secara online. Salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam komunikasi online melalui *Human-to-Human Interaction*. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan teknologi dalam pembelajaran Grammar. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa komunikasi melalui *Human-to-Human Interaction* memberi pengalaman yang menarik bagi mahasiswa serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk bereksplorasi dengan dosen dan mahasiswa yang lain. Mahasiswa juga menunjukkan sikap positif selama pembelajaran.

Kata kunci: ICT, interaksi antar manusia.

Abstract. Communication is one of the important factors in the learning process. Nowadays, academic communication is mostly done online. Online communication can replace the presence of people without face-to-face interaction. Nowadays, many students communicate through Information Communication Technology (ICT). ICT is very popular in education. The integration of technology in learning is necessary. Utilization of technology requires the active role of lecturers and students. Therefore, learning strategies are needed that are in accordance with the needs of students as a digital generation. During this pandemic, teaching and learning is conducted via online mode. One strategy that can be applied is online communication through Human-to-Human Interaction. This study aims to explore the application of technology in learning Grammar. This study used a qualitative approach. The results of this study reveal that communication through Human-to-Human Interaction provides an interesting experience for students and provides opportunities for them to explore with lecturers and other students. The students also show a positive attitude during learning.

Key words: ICT, human-to-human interaction

How to Cite: Rokhayani, A., Rukmini, D., Hartono, R., Linggar, D. A. (2021). Implementasi Information Communication Technology (ICT) Berbasis Human-to-Human Interaction dalam Pembelajaran Grammar. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2021, 151-156

PENDAHULUAN

Dewasa ini, perkembangan teknologi yang semakin canggih memberikan pengaruh pada semua sektor kehidupan. Teknologi memberikan fasilitas dan kemudahan yang dapat dinikmati untuk menunjang kebutuhan manusia. Internet yang merupakan aspek utama teknologi telah banyak digunakan orang dalam berbagai bidang termasuk pendidikan. Pendidikan merupakan sektor yang terus berkembang seiring dengan perubahan peningkatan teknologi. Semua jenjang pendidikan membutuhkan pemanfaatan teknologi untuk mendukung kelancaran proses belajar dan mengajar. Di masa pandemi sekarang ini, penggunaan teknologi mutlak diperlukan. Teknologi informasi telah merubah paradigma pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran berbasis internet atau online. Era digital menjadikan proses pembelajaran lebih efektif karena pembelajaran tidak terikat oleh tempat dan waktu. Pembelajaran dapat diaplikasikan melalui strategi maupun media pembelajaran yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Teknologi

dan perkembangan dunia digital memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam menerapkan aplikasi mobile dalam pembelajaran (Çakmak, 2019).

Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, peranan teknologi menjadi hal yang harus diterapkan. Teknologi informasi dan komunikasi atau *Information Communication Technology* (ICT) yang diterapkan dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan fungsi teknologi tersebut dalam bidang pendidikan. Penggunaan ICT yang tepat dapat membantu kelancaran proses belajar mengajar. Guru atau dosen bahasa memerlukan keterampilan dasar terkait ICT untuk melakukan pembelajaran online mereka (Inpeng & Nomnian, 2020). Pengajaran online juga menuntut guru atau dosen bahasa untuk memiliki pengetahuan pedagogis dan kompetensi terkait literasi ICT (Kanchai, 2021; Lin et al., 2020; Tai et al., 2015). Sebenarnya ICT bukan merupakan tren baru dalam pendidikan namun ICT merupakan topik yang sangat bagus untuk dibahas demi mengikuti perkembangan zaman di dunia pendidikan.

Penerapan ICT dalam pembelajaran sangat bermanfaat. Penelitian tentang ICT telah dilakukan oleh (Belda-Medina, 2021) yang membahas tentang analisis sikap dan keterampilan digital calon guru melalui implementasi proyek berbasis ICT di kelas EFL. Partisipan menyelesaikan post-test berdasarkan persepsi diri mereka terhadap hasil belajar dalam kaitannya dengan integrasi ICT. Hasil penelitian mengungkapkan adanya perbedaan yang signifikan dalam keterampilan berpikir digital tingkat tinggi (membuat, menganalisis, mengevaluasi). Selain itu calon guru juga menunjukkan sikap positif terhadap integrasi ICT di kelas EFL tetapi menuntut pelatihan yang lebih baik sehubungan dengan adopsi teknologi baru, mengingat situasi dan kebutuhan pembelajaran online saat ini. Penelitian yang lain tentang ICT juga telah dilakukan oleh (Ngo & Eichelberger, 2019) yang mengungkapkan bahwa 61,2% siswa menunjukkan sikap yang positif terhadap ICT dan ICT lebih bermanfaat dalam meningkatkan bahasa Inggris reseptif daripada keterampilan bahasa Inggris ekspresif. Penelitian ini juga menemukan perbedaan yang signifikan dalam sikap ICT lintas gender dengan siswa perempuan lebih positif terlepas dari seberapa nyaman mereka dalam menggunakan komputer dan internet dan di tingkat kenyamanan teknologi dengan mereka yang lebih nyaman, terlepas dari jenis kelamin, menjadi lebih positif terhadap penggunaan ICT dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Pembelajaran yang menerapkan teknologi atau *Information Communication technology (ICT)* sangat memungkinkan para mahasiswa dan dosen berkomunikasi tanpa melalui tatap muka. Mereka memanfaatkan keberadaan komputer atau telepon seluler untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Idealnya pada mata kuliah *Grammar*, mahasiswa harus senantiasa aktif dalam proses pembelajaran. Namun pada kenyataannya, ada beberapa mahasiswa yang kurang aktif. Hal ini menjadikan proses belajar kurang optimal. Oleh karena itu peneliti memanfaatkan ICT untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa. Penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mengikuti perkembangan ICT dalam bidang pendidikan.

ICT berkaitan erat dengan komputer. Sekarang ini, komputer berperan sebagai alat komunikasi. Komputer banyak digunakan untuk komunikasi dalam proses pembelajaran. Dosen dan mahasiswa memanfaatkan komputer untuk mempermudah pemahaman materi. Mereka menggunakan media komputer untuk bertukar pendapat dan meningkatkan kemampuan berpikir. Kemajuan teknologi komputer juga memberikan peluang baru untuk pembelajaran bahasa yang tidak ada dalam pembelajaran kelas tradisional. Dengan kemajuan komputer dan meluasnya penggunaan internet, ICT telah berkembang menjadi media komunikasi yang telah digunakan secara luas dan

berhasil untuk beberapa tujuan, termasuk komunikasi sosial, pertukaran informasi, dan tujuan pendidikan. Penerapan teknologi dalam konteks pembelajaran cenderung memiliki berbagai konsekuensi yang bermanfaat pada proses belajar mengajar.

Kemampuan komunikasi bahasa Inggris dipandang sebagai faktor penting bagi mahasiswa untuk terlibat secara efektif di era globalisasi. Selain itu, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dituntut untuk dapat menguasai kemampuan dan komponen bahasa Inggris dengan baik dan benar. Hal ini menjadikan mereka harus senantiasa meningkatkan kemampuan dan komponen bahasa Inggris melalui ICT. Pertumbuhan ICT yang pesat seiring dengan penggunaannya secara luas dalam praktik pembelajaran dan komunikasi mahasiswa. Beberapa dosen memanfaatkan teknologi komunikasi di lingkungan pendidikan dan literasi dasar untuk memfasilitasi keaktifan mahasiswa di kelas yang berkelanjutan dengan proses evaluasi yang bermakna.

Pada saat proses pembelajaran, komunikasi sangat penting dilakukan antara dosen dan mahasiswa. Mereka harus bekerja sama untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dan efektif. Dosen harus memahami karakteristik dan kebutuhan mahasiswa dalam pembelajaran. Penggunaan metode dan strategi pembelajaran juga harus disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa. Komunikasi menjadi peran penting dalam kelas. Baik dosen maupun siswa perlu berkomunikasi untuk mengirimkan informasi. Di era digital ini, banyak orang berkomunikasi melalui mode online. Dengan menggunakan ICT, mahasiswa dapat berkomunikasi dengan orang-orang di seluruh dunia. Ini adalah contoh dari *Human-to-Human Interaction*. Komunikasi dapat dilakukan melalui mode *synchronous or asynchronous* (Giesbers et al., 2014; Lim, 2017; Watts, 2016).

Secara umum, *Human-to-Human Interaction* dianggap sebagai alternatif komunikasi tatap muka langsung dan lebih disukai sebagai solusi karena menawarkan suasana yang baik untuk menggunakan bahasa Inggris dalam situasi komunikasi dalam banyak hal yang tidak terikat oleh waktu. Penggunaan *Human-to-Human Interaction* di kelas *Grammar* menjadi faktor penting bagi mahasiswa dalam memahami pengetahuan yang disampaikan oleh dosen. Manfaat *Human-to-Human Interaction* memberikan gambaran bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan berinteraksi antara mahasiswa dengan mahasiswa dan mahasiswa dengan dosen dalam komunikasi online dapat mendukung proses pembelajaran. Selain itu, *Human-to-Human Interaction* menawarkan kemajuan pengembangan alat komunikasi. *Human-to-Human Interaction* memiliki arti dan konteks yang berbeda dalam masyarakat. Ini dapat dianggap sebagai alat dan proses komunikasi. *Human-to-Human Interaction* menjadi integrasi proses media dan interaksi di kelas

yang dapat digunakan untuk mentransfer ide dan pesan. Pesan-pesannya adalah hal yang sangat penting dari pengirim ke penerima komunikasi.

Untuk mendapatkan wawasan tentang teori ICT, berbagai definisi telah diusulkan dari berbagai perspektif. ICT didefinisikan sebagai bentuk teknologi yang digunakan untuk membuat, menampilkan, menyimpan, memanipulasi, dan bertukar informasi (Nguyen et al., 2012). Penggunaan WhatsApp dalam pembelajaran merupakan salah satu contoh *Human-to-Human Interaction*. Aplikasi seperti WhatsApp dapat dimanfaatkan untuk mendorong pembelajaran mandiri dan memposisikan guru atau dosen sebagai fasilitator, dan untuk mengembangkan komunitas pembelajaran (Alshammari et al., 2017). Minalla (2018) memanfaatkan pesan suara di grup obrolan WhatsApp yang dapat direkomendasikan sebagai teknik yang efisien dalam meningkatkan interaksi verbal siswa EFL di luar konteks kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan ICT dalam pembelajaran Grammar. Penelitian ini akan memberikan beberapa kontribusi, secara teoritis, pedagogis, dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini akan memberikan teori ICT berbasis *Human-to-Human Interaction* baik untuk dosen maupun mahasiswa. Secara pedagogis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan kemampuan *Grammar* mahasiswa. Secara praktis, penelitian ini akan memberikan gambaran tentang penggunaan beberapa aplikasi pembelajaran dalam mempelajari *Grammar*.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini mengeksplorasi penerapan teknologi ICT dalam pembelajaran *Grammar*. *Grammar* merupakan salah satu mata kuliah yang ditawarkan di Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muria Kudus. Mata kuliah *Grammar* terdiri dari 3 rangkaian mata kuliah yaitu *Basic Grammar*, *English Grammar in Written Discourse* dan *English Grammar in Spoken Discourse*. *Basic Grammar* diberikan kepada mahasiswa semester 1, *English Grammar in Written Discourse* diberikan untuk semester 2 sedangkan *English Grammar in Spoken Discourse* diberikan kepada mahasiswa semester 3.

Penelitian ini dilakukan di Universitas Muria Kudus. Universitas Muria Kudus adalah sebuah universitas swasta yang terletak di Jawa Tengah. Peneliti memfokuskan penelitian ini pada mata kuliah *English Grammar in Written Discourse*. *English Grammar in Written Discourse* ditawarkan empat sks. Mereka merupakan mahasiswa semester dua Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus. Penulis menggunakan dua kelas. Implementasi ICT dalam *English Grammar in Written Discourse* menjadi data

penelitian. Dosen maupun mahasiswa berkomunikasi melalui online learning. Penulis mengumpulkan instrumen penelitian ini melalui observasi dan wawancara. Reduksi data dan penyajian data merupakan langkah-langkah dalam menganalisis data penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada mata kuliah English Grammar in Written Discourse, mahasiswa berkomunikasi melalui ICT berbasis Human-to-Human Interaction. Berdasarkan hasil observasi penelitian, penulis mendapatkan temuan sebagai berikut:

ICT berbasis Human-to-Human Interaction mendukung proses pembelajaran

Beberapa platform yang digunakan: WA, Zoom, LMS, youtube, online survey.

ICT sangat bermanfaat di masa pandemi dan membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif

Dosen dan mahasiswa menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan ICT dalam pembelajaran

Jaringan internet yang tidak stabil menjadi kendala dalam pembelajaran online

Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan wawancara terhadap mahasiswa untuk mengumpulkan data tentang eksplorasi penggunaan ICT berbasis Human-to-Human Interaction pada mata kuliah English Grammar in Written Discourse. Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui persepsi dosen dan mahasiswa tentang kelebihan dan kekurangan ICT berbasis Human-to-Human Interaction pada mata kuliah English Grammar in Written Discourse. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi ICT berbasis Human-to-Human Interaction dalam pembelajaran English Grammar in Written Discourse. Hasil temuan diatas akan dijabarkan pada bagian berikut:

ICT berbasis Human-to-Human Interaction mendukung proses pembelajaran

Dari hasil observasi, terlihat jelas bahwa ICT berbasis Human-to-Human Interaction mendukung proses pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dari keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran. Dosen dan mahasiswa berkomunikasi via online karena situasi pandemi yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka. Mereka terlibat langsung dalam pembelajaran dimana peran aktif mahasiswa sangat berpengaruh terhadap kesuksesan proses pembelajaran. Mahasiswa berkomunikasi dengan dosen dan mahasiswa yang lain. Pada mata kuliah English Grammar in Written Discourse proses komunikasi menggunakan bahasa Inggris. Dalam penyampaian materi dosen juga menggunakan bahasa Inggris karena untuk melatih mahasiswa agar dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dengan benar dan lancar. Sedangkan ketika berdiskusi dengan teman-temannya, mahasiswa

juga dilatih untuk menggunakan bahasa Inggris agar mereka terbiasa berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Disamping itu, dalam interaksi pembelajaran, dosen sering menekankan pentingnya berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris untuk menghadapi tantangan global. Dosen juga memberikan masukan kepada mahasiswa jika ada mahasiswa yang melakukan kesalahan dalam berkomunikasi.

Beberapa platform yang digunakan: WhatsApp, Zoom, LMS, youtube, online survey.

Ada beberapa platform online yang digunakan di mata kuliah English Grammar in Written Discourse. Platform online tersebut adalah WhatsApp, Zoom, LMS, youtube dan online survey. Pada mata kuliah English Grammar in Written Discourse, dosen dan mahasiswa berkomunikasi melalui WhatsApp. Ada 1 WhatsApp Group yang digunakan dosen dan mahasiswa ketika pembelajaran, namun mahasiswa juga kadang berkomunikasi dengan dosen dan mahasiswa yang lain menggunakan WhatsApp pribadi. Dalam berkomunikasi via WhatsApp, dosen dan mahasiswa dapat memanfaatkan pesan tulis dan suara. Pembelajaran English Grammar in Written Discourse dapat berjalan efektif dengan bantuan ICT berbasis Human-to-Human Interaction melalui WhatsApp. Dosen memberikan semangat dan motivasi kepada mahasiswa tidak hanya di bidang akademik tetapi juga non-akademik. Misalnya, dalam bidang akademik, dosen memberi penghargaan kepada mahasiswa yang terlibat aktif dalam diskusi. Sedangkan, di bidang non-akademik, dosen dan mahasiswa saling memotivasi dalam pembelajaran online di tengah situasi pandemi karena pembelajaran online sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka di kelas.

Penggunaan teknologi informasi di kelas bahasa meningkatkan pembelajaran mandiri, memotivasi siswa atau mahasiswa dan membantu mereka meningkatkan kinerja mereka di kelas EFL serta meningkatkan proses berpikir kritis dan mendorong interaksi, inovasi dan kreatifitas (Azmi, 2017; Seilstad, 2012). Pembelajaran online sangat mendukung dari pihak dosen dan mahasiswa karena mahasiswa tidak dapat berinteraksi tatap muka langsung yang menyebabkan kebosanan dari mahasiswa. Oleh karena itu, dosen secara rutin menyapa mahasiswa di setiap awal pertemuan. Sebagian besar siswa menjawab positif. Kehadiran dosen dan mahasiswa dalam kelas online mendorong dosen untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. WhatsApp juga dianggap media yang efektif digunakan untuk berkomunikasi dalam pembelajaran karena semua mahasiswa menggunakan WhatsApp dalam kehidupan sehari-hari. WhatsApp juga merupakan platform online yang tidak membutuhkan data internet yang banyak.

Platform online kedua yang digunakan adalah Zoom. Zoom merupakan media synchronous yang

dimanfaatkan dosen dan mahasiswa di mata kuliah English Grammar in Written Discourse. Dosen dan mahasiswa berkomunikasi secara langsung selayaknya tatap muka. Mereka dapat berinteraksi secara aktif melalui Zoom. Dosen dapat menjelaskan materi pembelajaran dengan baik sedangkan mahasiswa juga dapat berdiskusi langsung melalui Zoom. Dosen dan mahasiswa juga dapat merekam proses pembelajaran sehingga suatu saat jika dibutuhkan dapat memutar kembali rekaman tersebut. Disisi lain penggunaan Zoom membutuhkan data internet yang cukup banyak. Selain itu, sinyal internet yang tidak stabil sangat menentukan kualitas Zoom.

LMS (Learning Management System) yang digunakan dosen dan mahasiswa di mata kuliah English Grammar in Written Discourse adalah Sunan. Sunan dikembangkan oleh Universitas Muria Kudus sebagai sarana e-learning untuk dimanfaatkan oleh dosen dan mahasiswa. Sunan menawarkan berbagai macam fitur. Idealnya, dosen harus memaksimalkan penggunaan Sunan sebagai kelas online karena teknologi di kelas telah terbukti meningkatkan prestasi akademik. Dosen menyusun materi di Sunan sebelum semester dimulai. Mereka dapat menggunakan Sunan untuk mengunggah materi belajar.

Dosen dan mahasiswa menggunakan Sunan untuk tujuan akademik. Ada beberapa fitur yang dimanfaatkan dosen dan mahasiswa diantaranya yaitu chat, assignment, file, URL dan attendance. Chat merupakan fitur yang digunakan untuk berkomunikasi antara dosen dan mahasiswa. Assignment merupakan fitur yang digunakan dosen untuk memberikan tugas dan masukan kepada mahasiswa. Mahasiswa dapat mengunggah file untuk dikumpulkan secara online. Para mahasiswa dapat saling berkolaborasi. Kolaborasi merupakan strategi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dan kerjasama tim. Kolaborasi dapat membantu mahasiswa mengembangkan koneksi dan keterampilan yang lebih kuat. Berdasarkan pengamatan, mahasiswa bekerja sama dalam dua cara, dengan semua teman sekelas dan dalam kelompok kecil. Selanjutnya adalah File dan URL dikategorikan sebagai fitur yang dapat dimanfaatkan dosen untuk menyampaikan materi pembelajaran. Berbagi materi dan tautan sangat penting untuk mendapatkan pengalaman belajar. Sebagian besar guru atau dosen menganggap ICT sebagai alat yang berharga dan menggunakan ICT untuk latihan dan praktik, menjelaskan pengetahuan baru dan presentasi (Irgatoglu, 2021). Dosen membagikan file dan URL dengan mahasiswa, yang kemudian mengunduhnya untuk dipelajari lebih lanjut. Menurut pengamatan, dosen dan mahasiswa di kelas English Grammar in Written Discourse selalu berinteraksi dengan baik untuk menumbuhkan lingkungan akademik yang positif. Selanjutnya, dosen dan mahasiswa membagikan video dan tautan dimana

mahasiswa lain dapat memposting komentar dalam bahasa Inggris, sehingga meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka.

Selama pengamatan pembelajaran, penulis menanyai beberapa siswa. Mahasiswa mengevaluasi kelebihan dan kekurangan menggunakan Sunan. Keunggulan Sunan berkaitan dengan fitur yang sederhana dan interaktif dan komunikatif dalam berkomunikasi. Dosen dan mahasiswa menggunakan Sunan untuk menyampaikan materi belajar mengajar. Mereka berpikir bahwa Sunan adalah hal yang mobile. Sunan dapat diakses kapan saja dan di mana saja dengan komputer atau telepon seluler. Fitur-fitur pada Sunan juga mudah digunakan sehingga siswa dapat berkomunikasi selama di kelas. Sunan adalah media yang cocok dengan menerapkan ICT berbasis Human-to-Human Interaction. Hal ini ditunjukkan dengan keterlibatan mahasiswa dalam menjawab dan mendiskusikan pembelajaran yang berhubungan dengan grammar. Mahasiswa sangat bersemangat untuk berbagi pemikiran dalam bahasa Inggris. Sedangkan jika ada masalah, dosen dan mahasiswa mampu mengatasi dan mencari solusi terbaik.

Platform selanjutnya yaitu youtube. Youtube merupakan media yang banyak diminati mahasiswa. Dosen dan mahasiswa dapat memanfaatkan youtube untuk mencari, menggunakan dan mengunggah video pembelajaran. Dalam penggunaan youtube, mahasiswa mempunyai pengalaman baru untuk mengedit video. Youtube digunakan oleh dosen dan mahasiswa dalam berkomunikasi melalui video. Mereka memanfaatkan keberadaan youtube untuk meningkatkan pengetahuan tentang bahasa Inggris karena ada banyak video dari native speaker yang dapat dijadikan sebagai authentic materials dalam belajar bahasa Inggris.

Dosen dan mahasiswa juga memanfaatkan online survey di mata kuliah ini. Mereka memanfaatkan mentimeter dan kahoot untuk pembelajaran. Kedua online survey tersebut juga dapat dimanfaatkan mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan bahasa Inggris mereka. Mereka terlihat aktif ketika memanfaatkan online survey dalam pembelajaran.

ICT sangat bermanfaat di masa pandemi dan membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif

Di masa pandemi, pembelajaran dilaksanakan secara online. Penggunaan ICT dalam pembelajaran menjadi sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran. Dosen berupaya mencari solusi terbaik dalam pemilihan strategi pembelajaran. Dukungan dari mahasiswa, sivitas akademika dan stakeholder sangat penting demi terciptanya pembelajaran yang efektif. Adanya inovasi pada ICT sangat membantu proses pembelajaran.

Inovasi merupakan sesuatu yang baru dan berbeda dari sebelumnya. Keunikan teknologi harus sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dalam pembelajaran.

Inovasi dalam pembelajaran merupakan penemuan baru dalam bidang pendidikan. Penggunaan metode, teknik maupun strategi baru dapat dikategorikan inovasi baru bidang pembelajaran. Penggunaan inovasi baru dalam pembelajaran harus sesuai dengan rancangan pembelajaran yang ditetapkan dosen pada kontrak/awal perkuliahan. Inovasi pembelajaran harus dirancang sesuai dengan format pembelajaran ICT berbasis Human-to-Human Interaction dengan selalu mengedepankan komunikasi mahasiswa dalam menguasai bahasa Inggris. Penekanan pembelajaran harus senantiasa fokus pada hakikat komunikasi aktif mahasiswa dalam mempelajari bahasa Inggris. Disamping itu, peranan dosen juga tidak dapat dipisahkan sebagai tenaga pendidik. Mahasiswa sebagai agen perubahan harus bersikap bijak dan santun dalam mengikuti perkembangan teknologi bidang pendidikan. Dengan adanya inovasi pembelajaran menjadikan dosen lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar karena harus menyesuaikan dengan tuntutan zaman. Sebaliknya dosen yang tidak mau belajar dan mengikuti perkembangan zaman akan tertinggal dan tidak dapat mengajar dengan inovatif.

Dosen dan mahasiswa menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan ICT dalam pembelajaran

Sikap positif dari dosen dan mahasiswa memberikan semangat dalam proses pembelajaran. Jika dosen dan mahasiswa memberikan sikap positif maka akan tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan interaktif. Selain melakukan pengamatan pembelajaran, peneliti mewawancarai beberapa mahasiswa untuk mendukung data penelitian. Dalam wawancara tersebut, mahasiswa mengungkapkan persepsi yang baik terhadap penggunaan ICT berbasis Human-to-Human Interaction. Teknologi yang telah diterapkan pada mata kuliah English Grammar in Written Discourse merupakan teknologi yang sederhana namun sesuai dengan perkembangan globalisasi dan sesuai dengan tuntutan zaman. Dosen dan mahasiswa memberikan pandangan bahwa teknologi dapat membantu komunikasi pembelajaran lebih aktif dan interaktif. Mereka menyampaikan bahwa penggunaan ICT praktis karena termasuk mobile learning. ICT dapat diakses di mana saja dan kapan saja dengan komputer atau telepon seluler. Fitur-fitur pada ICT yang digunakan juga mudah digunakan sehingga dosen dan mahasiswa dapat berkomunikasi aktif selama pembelajaran. Dalam wawancara tersebut, sebagian besar mahasiswa menyatakan, "Penggunaan ICT dalam pembelajaran grammar sesuai dengan tuntutan zaman".

ICT berbasis Human-to-Human Interaction adalah strategi yang cocok untuk belajar grammar. Hal ini ditunjukkan dengan keterlibatan mahasiswa dalam menjawab dan mendiskusikan pembelajaran yang berhubungan dengan materi grammar. Mahasiswa sangat bersemangat untuk berbagi ide dalam bahasa

Inggris, dan jika ada kesalahan berkomunikasi, dosen membenarkannya dan mengoreksinya. "Berkomunikasi melalui ICT membantu saya meningkatkan kemampuan bahasa Inggris saya," ungkap mahasiswa. Selain itu mahasiswa menambahkan dalam proses wawancara, "Saya mampu berkomunikasi secara aktif dengan dosen dan teman-teman saya". Dalam pembelajaran grammar, dosen dan mahasiswa dapat berkomunikasi melalui ICT. Dosen dapat menjelaskan dan mentransfer pengetahuan langsung kepada mahasiswa. Keterlibatan aktif dosen dan mahasiswa menjadikan mereka lebih akrab sehingga menjadikan pembelajaran lebih interaktif.

Jaringan internet yang tidak stabil menjadi kendala dalam pembelajaran online

Dalam pembelajaran online berbasis ICT dibutuhkan jaringan internet yang stabil. Kelemahan dari pembelajaran online adalah tidak atau kurang akses internet menjadi kendala bagi dosen dan mahasiswa. Jika mahasiswa terkendala dengan koneksi internet, mereka kurang atau tidak dapat berpartisipasi aktif di kelas. Kelemahan kedua saat menggunakan ICT via Sunan adalah pemeliharaan sistem dari pihak universitas. Sunan tidak bisa diakses jika ada perbaikan sistem yang dikelola dari Universitas Muria Kudus. Perkuliahan tidak dapat berlangsung dengan lancar, sehingga dosen dan mahasiswa harus menunggu sampai sistem pemeliharaan berjalan dengan baik.

KESIMPULAN

ICT berbasis *Human-to-Human Interaction* dapat digunakan dalam pembelajaran *English Grammar in Written Discourse* untuk membantu mahasiswa berkomunikasi dan memberi pengalaman yang menarik bagi mahasiswa serta berkomunikasi aktif dengan dosen dan mahasiswa. Keberadaan ICT mampu meningkatkan proses pembelajaran *grammar* dan memberikan manfaat baik bagi dosen maupun mahasiswa. Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa pemanfaatan ICT sangat mendukung proses pembelajaran *Grammar*. Dosen dan mahasiswa menerapkan dan mengeksplorasi pembelajaran melalui WA, Zoom, LMS, youtube dan *online survey*. Mereka menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan ICT. Jaringan internet yang tidak stabil menjadi kendala dalam pembelajaran online.

REFERENSI

- Alshammari, R., Parkes, M., & Adlington, R. (2017). Using WhatsApp in EFL instruction with Saudi Arabian university students. *Arab World English Journal (AWEJ)*, 8(4), 68–84.
- Azmi, N. (2017). The benefits of using ICT in the EFL classroom: From perceived utility to potential challenges. *Journal of Educational and Social Research*, 7(1), 111.
- Belda-Medina, J. (2021). ICTs and Project-Based Learning (PBL) in EFL: Pre-service teachers' attitudes and digital skills. *International Journal of Applied Linguistics and English Literature*, 10(1), 63–70.
- Çakmak, F. (2019). Mobile learning and mobile assisted language learning in focus. *Language and Technology*, 1(1), 30–47.
- Giesbers, B., Rienties, B., Tempelaar, D., & Gijssels, W. (2014). A dynamic analysis of the interplay between asynchronous and synchronous communication in online learning: The impact of motivation. *Journal of Computer Assisted Learning*, 30(1), 30–50.
- Impeng, S., & Nomnian, S. (2020). The use of Facebook in a TEFL program based on the TPACK framework. *LEARN Journal: Language Education and Acquisition Research Network*, 13(2), 369–393.
- Irgatoğlu, A. (2021). Existing ICT environment in EFL classes and EFL instructors' use of ICT. *Başkent University Journal of Education*, 8(1), 117–128.
- Kanchai, T. (2021). EFL teachers' ICT literacy acquisition to online instruction during COVID-19. *LEARN Journal: Language Education and Acquisition Research Network*, 14(2), 282–312.
- Lim, F. P. (2017). An analysis of synchronous and asynchronous communication tools in e-learning. *Advanced Science and Technology Letters*, 143(46), 230–234.
- Lin, C. J., Hwang, G. J., Fu, Q. K., & Cao, Y. H. (2020). Facilitating EFL students' English grammar learning performance and behaviors: A contextual gaming approach. *Computers and Education*, 152, 1–20.
- Minalla, A. A. (2018). The effect of WhatsApp chat group in enhancing EFL learners' verbal interaction outside classroom contexts. *English Language Teaching*, 11(3), 1–7.
- Ngo, H., & Eichelberger, A. (2019). College students' attitudes toward ICT use for English learning. *International Journal of Education and Development Using ICT*, 15(1).
- Nguyen, N., Williams, J., & Nguyen, T. (2012). The use of ICT in teaching tertiary physics: Technology and pedagogy. *Asia-Pacific Forum on Science Learning and Teaching*, 13(2), 1–19.
- Seilstad, B. (2012). Using tailor-made YouTube videos as a pre teaching strategy for English language learners in Morocco: Towards a hybrid language learning course. *Teaching English with Technology*, 12(4), 31–47.
- Tai, H.-C., Pan, M.-Y., & Lee, B.-O. (2015). Applying Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) model to develop an online English writing course for nursing students. *Nurse Education Today*, 35(6), 782–788.
- Watts, L. (2016). Synchronous and asynchronous communication in distance learning: A review of the literature. *Quarterly Review of Distance Education*, 17(1), 23–32.